

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan yang ketat pada dunia usaha, banyak perusahaan yang berinovasi dalam hal memasarkan produknya, mulai dari mendaftarkan perusahaannya ke ranah publik yaitu *listing* di perusahaan Bursa Efek Indonesia, agar perusahaannya dapat memperkenalkan produk-produknya serta agar perusahaan mendapatkan tambahan modal dari investor atau *principal* yang lainnya berkat penjualan saham dari perusahaan tersebut. Untuk menarik ketertarikan investor dan *principal* lainnya menginvestasikan modalnya ke perusahaan, maka perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya di BEI agar dapat dilihat oleh para pemegang kepentingan. Laporan keuangan perusahaan disusun oleh orang yang profesional dan kompeten, orang yang berprofesi dalam menyusun laporan biasa disebut dengan akuntan publik serta lembaga yang menaunginya adalah Kantor Akuntan Publik (KAP).

Diputuskan kebijakan perihal kewajiban suatu badan usaha yang *go public* harus membuat laporan pertanggungjawaban keuangan yang sudah di periksa oleh auditor kepada investor atau pemegang kepentingan yang lainnya, peraturan tersebut tercantum dalam ketentuan (Bursa Efek Indonesia 2021) yang tercantum dalam aturan perusahaan yang ada di bursa Kep-00015/BEI/01-2021 tentang keharusan pemberitahuan informasi untuk Publik. Peraturan yang dikeluarkan oleh BEI itu dimaksudkan untuk perusahaan harus segera melaporkan laporan keuangannya secara tertulis untuk memberikan informasi kepada publik dan pada kondisi sekarang ini yaitu pandemi covid 19 pemerintah perlu memutar otak agar ekonomi dalam negeri tidak mengalami penurunan, yang dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat tidak terjamin, melalui Peraturan Pemerintah Nomor dua tiga (23) Tahun 2020 yang membahas mengenai perbaikan dan percepatan serta adaptasi ekonomi nasional didalam kondisi pandemi yang melanda indonesia dan seluruh dunia. Oleh karena itu, BEI merespon peraturan pemerintah tersebut dengan membuat peraturan mengenai penyampaian laporan harus dipercepat. Maka dari itu

jasa akuntan publik sangat dibutuhkan dengan keluarnya peraturan tersebut untuk membantu manajemen menyusun laporan keuangan yang relevan dan andal agar para investor dapat menginvestasikan sebagian hartanya.

Seorang akuntan publik harus netral dalam melaksanakan tanggung jawabnya, apabila akuntan publik sudah tidak *independensi* lagi maka laporan yang dihasilkan dapat merugikan para pemegang kepentingan. Dengan adanya kemungkinan akuntan publik akan tidak independen lagi, sehingga Kementerian Keuangan Republik Indonesia membuat peraturan tentang pergantian auditor (*auditor switching*) di perusahaan, peraturan tersebut tercantum dalam (PP No.20 2015) yang didalamnya menjabarkan mengenai praktik seorang akuntan publik dalam menjalankan tugas auditnya di perusahaan-perusahaan. Terdapat penjelasan tentang pembatasan jasa audit yang tercantum dalam Bab V pasal 11 yang memuat tentang batas pemberian jasa *assurance* seorang auditor itu dikontrol selama 5 tahun buku laporan. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan perusahaan dan auditor tidak dapat menjalin hubungan yang istimewa satu sama lain, yang dapat berakibat laporan keuangan yang disusun oleh akuntan publik tidak relevan dan kurang diandalkan.

Pergantian auditor bisa disebabkan oleh dua faktor yang pertama faktor *mandatory* (diganti karena sesuai dengan peraturan yang berlaku) dan yang kedua faktor *voluntary* (sukarela sesuai dengan perusahaan yang membutuhkan jasa tanpa terikat dengan peraturan yang berlaku). Walaupun pemerintah telah mengatur batas perikatan seorang akuntan publik, tetapi masih banyak perusahaan yang mengganti akuntan publiknya sebelum waktu perikatannya berakhir (*voluntary*) dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara akuntan publik dengan manajemen sehingga manajemen tidak puas dengan hasil pemeriksaan auditnya. Sehingga menyebabkan adanya pergantian akuntan publik beserta kantor akuntan publik (KAP). Selama empat tahun terakhir terdapat beberapa perusahaan di tiga sektor yang dipilih menjadi studi kasus yaitu sektor infrastruktur, teknologi, transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2020 yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Diambil 3 perusahaan sebagai contoh pergantian auditor di setiap sektor bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Fenomena Auditor switching yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

Kode IDX	Sektor	2017	2018	2019	2020
GIAA	Transportasi dan logistik	KAP Satrio Bing Eny & rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	KAP Tanudireja , Wibisana, Rintis & Rekan	KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan
		AP Ali Hery	AP Kasner Sirumapea	AP Daniel Kohar	AP Daniel Kohar
BTEL	Infrastruktur	KAP Doli, Bambang, Sulistiyant o, Dadang & Ali	KAP Krisnawan , Nugroho & Fahmy	KAP Krisnawan , Nugroho & Fahmy	KAP Krisnawan, Nugroho & Fahmy
		AP Dadang Mulyana	AP Fahmy	AP Fahmy	AP Fahmy
SKYB	Teknologi	KAP Gideon Adi & Rekan	KAP Herman Doddy Tanumihar dja dan Rekan	Suspensi	Suspensi
		AP William Suria Djaja Salim	AP Drs. Dedi Tanumihar dja	Suspensi	Suspensi

Sumber : www.idx.co.id 2020

Ada beberapa fenomena kasus yang ada di Indonesia mengenai pergantian auditor diperusahaan, yang mana kasus tersebut terdapat disalah satu sektor transportasi dan logistik yaitu di PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2019 dalam kasusnya para akuntan publik yang bertanggungjawab untuk melaporkan kinerja keuangan secara faktual yang ditujukan untuk semua pihak yang berkepentingan itu tetapi dalam kenyataannya para akuntan atau auditor melakukan manipulasi atas laporan keuangan sehingga laporan keuangannya tidak ditandatangani oleh dewan direksi, yang menyebabkan PT Garuda harus mengganti auditor dari yang semula dilakukan pemeriksaan oleh salah satu afiliasi KAP BDO diganti oleh KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan auditor daniel kohar yang bereputasi baik dalam melakukan pemeriksaan serta masuk jajaran *Big four* yaitu afiliasi KAP PWC di Indonesia. Dan ditahun kedua pemeriksaan yang dilakukan KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan mendapatkan temuan tentang adanya kerugian yang dialami perusahaan sebesar US\$ 2,5 miliar pada tahun 31 Desember 2020, dan di tahun yang sama GIAA juga mencatatkan hutang jangka pendek lebih besar dari pada aset lancar sebesar US\$ 3,8 miliar serta GIAA mengalami defisiensi modal sebesar US\$ 1,8 miliar. Penyebab terjadinya *auditor switching* di perusahaan garuda ini salah satunya adalah karena adanya pandemi covid 19 sehingga pemerintah menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat, akibat dari itu masyarakat tidak ada yang melakukan perjalanan. Dan auditor yang bertanggungjawab dalam melaksanakan pemeriksaan itu memberikan pendapat *disclaimer* karena akuntan publik tidak mendapatkan bukti audit yang cukup kuat.(PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2021)

Di Tahun 2017-2018 juga terdapat kasus yang berkaitan dengan pergantian auditor, yang mana kasus tersebut ada disalah satu sektor perusahaan infrastruktur yaitu di PT Bakrie Telecom Tbk yang berjalan disektor telekomunikasi dengan kode idx (BTEL). Dalam bagian laporan keuangan tahunannya terdapat pergantian auditor secara *voluntary*, dikarenakan adanya laporan yang tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga akuntan yang memeriksa laporan keuangannya tersebut memberikan opini audit *diclaimer* untuk laporan tahunan 2017-2018. Karena ketidakpuasan manajemen atas hasil yang diberikan, manajemen menggantikan kantor akuntan publik yang mengerjakan pemeriksaan laporan

tahunan di tahun 2017 dikerjakan oleh KAP Doli dan rekan yang bukan merupakan anggota KAP *big four* diganti oleh KAP Krisnawan, Nugroho & Fahmy yang merupakan anggota dari KAP *big four*. Kasus ini bermula ketika auditor yang memeriksa laporan tahunan PT Bakrie Telecom Tbk, tidak mendapatkan bukti audit yang cukup atas suatu program yang dikeluarkan oleh PT BTEL, program tersebut yaitu pengadaan wesel senior untuk para kreditur dan investor, didalam program tersebut auditor tidak mendapatkan bukti audit yang cukup atas adanya dana *wesel senior* yang saldonya mencapai US\$ 380 juta jika dirupiahkan sebesar Rp. 5,282 Triliun, dan Rp. 3,659 Triliun yang merupakan saldo akrual bunga yang belum dibayarkan kepada kreditur dan investor.(Bakrie and Tbk n.d.)

Pergantian auditor terjadi juga di perusahaan sektor teknologi yaitu PT Northcliff Indonesia, di tahun 2019 laporan tahunan perusahaan tersebut tidak di *publish* di Bursa Efek Indonesia hingga batas pelaporannya sehingga PT Northcliff Indonesia tersebut diberhentikan sementara dalam mendagangkan efeknya di BEI. Sampai tahun 2022 laporan tahunan 2019 perusahaan tersebut tidak di *publish* sehingga perusahaan tersebut dalam potensi delisting atau dihapus dalam perdagangan saham. Faktor penyebab kasus tersebut karena adanya kesalahan dalam mencatat total aktiva dan total liabilitas yang seharusnya total aktiva Rp 6,89 Miliar mengalami kenaikan sebesar 22% di tahun 2019, kenaikan itu dikarenakan adanya peningkatan piutang, aktiva tetap, dan goodwill. Sementara itu, total liabilitas juga mengalami peningkatan sebesar Rp 6,91 Miliar atau sekitar 674% dipadankan dengan liabilitas di tahun 2018, kenaikan itu dikarenakan adanya kenaikan di dalam pos utang lain-lain sebesar Rp 5,95 Miliar.

Ada juga penyebab lain dari kasus PT Northcliff Indonesia yaitu di tahun 2019 seorang nasabah yang bernama johannes meminta uang investasinya kembali karena melihat perusahaan yang sedang dalam kondisi yang tidak aman, pada tanggal 9 november 2018, nasabah tersebut menanamkan uangnya untuk di investasikan sebesar US\$ 400.000 tetapi pada tanggal jatuh tempo seorang nasabah tersebut tidak mendapatkan haknya, sehingga pada tahun 2019 nasabah tersebut meminta uang investasinya kembali tetapi pimpinan perusahaan tersebut hanya sanggup membayar US\$ 125.000 dan sampai sekarang sisanya belum dapat dibayarkan oleh perusahaan tersebut kepada nasabahnya.

Fenomena kasus mengenai *auditor switching* di sektor perusahaan transportasi dan logistik, infrastruktur, dan teknologi yang sudah terdaftar di BEI, masih dapat kita temukan padahal dalam aturannya KAP itu tidak terbatas waktu perikatannya, pemerintah hanya mengatur mengenai perikatan auditornya saja selama lima tahun buku berturut-turut. Pada *research* kali ini variabel yang digunakan adalah opini audit, reputasi KAP dan pandemi covid-19 yang menjadi variabel independen untuk ditelaah secara mendalam pengaruhnya terhadap *auditor switching*. Penggunaan variabel tersebut didasari adanya ke tidak konsistenan hasil yang dari para peneliti terdahulu, serta peneliti ingin memperbaharui variabel dengan menambahkan variabel pandemi covid-19 yang masih jarang diteliti oleh peneliti lainnya.

Opini seorang auditor didalam perusahaan berperan sangat penting dalam keberlangsungan usaha, karena opini audit tersebut dapat mempengaruhi kepuasan klien dan para principal. Opini seorang auditor memiliki definisi bahwasannya pendapat auditor tersebut merupakan salah satu bagian dari pelaporan laporan tahunan audit yang dapat dijadikan acuan perusahaan dalam memperbaiki atau mempertahankan kualitas perusahaan tersebut dalam melangsungkan kinerjanya. Menurut (As'ad and Nofryanti 2021) opini audit merupakan salah satu penyebab terjadinya *auditor switching*, dalam hasil penelitiannya menunjukkan opini audit memengaruhi terjadinya *auditor switching* karena kepuasan klien ditentukan oleh opini yang dikeluarkan oleh auditor yang bertanggung jawab memeriksa laporan keuangan perusahaan, apabila klien mendapatkan hasil pernyataan auditor yang tidak baik, ada kemungkinan auditor tersebut dapat saja diganti oleh auditor lain ditahun buku berikutnya. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roza 2021) pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fenomena *auditor switching* di perusahaan.

Reputasi KAP yang menjadi tempat naungan dari auditor sangat berperan vital atas adanya fenomena *auditor switching* di perusahaan, karena setiap bisnis berharap laporan kinerja keuangannya di diperiksa oleh KAP yang kredibilitasnya telah teruji. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh (Halim et al. 2021) dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh

signifikan terhadap *auditor switching* karena KAP yang sudah bereputasi baik memungkinkan dalam pengerjaan auditnya teliti serta meminimalkan kesalahan dalam audit. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Devi 2021) yang mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Covid-19 yang menjadi pandemi diseluruh dunia yang sangat mempengaruhi kesehatan dan perekonomian negara-negara, karena efek dari pandemi tersebut dapat menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan negara menjadi terhambat. Di dalam bidang perekonomian yang mana perusahaan-perusahaan yang sangat terdampak akibat pandemi ini adalah perusahaan transportasi dan logistik, dimana disetiap negara memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat secara serentak yang mengakibatkan perusahaan tersebut diambang kebangkrutan. Untuk mencegah terjadinya liquiditas perusahaan perlu memaksimalkan kompetensi yang dimiliki oleh auditor yang ada di perusahaan agar perusahaan mendapatkan masukan tentang cara adaptasi dengan kondisi pandemi covid-19 dan meminimalisir adanya pihak yang memanfaatkan situasi pandemi dalam melakukan kecurangan. Menurut (Ikatan Akuntan Publik Indonesia/IAPI, 2020) yang dalam *technical newsflash* pada awal awal terjadinya pandemi covid 19, IAPI sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap akuntan publik memberikan respon atas terjadinya pandemi covid 19 ini, didalam salah satu pernyataan IAPI menyatakan bahwa pandemi covid 19 tidak berpengaruh akan terjadinya *auditor switching*. Kemungkinan yang akan terjadi ketika kondisi seperti covid 19, auditor harus beradaptasi dengan keadaan. Selain IAPI yang telah memberikan pernyataan seperti diatas, firma audit terbesar yang sudah termasuk kedalam *big four* yaitu *KPMG, EY, PWC dan Deloitte* berpendapat bahwa covid 19 ini sangat berpengaruh signifikan terhadap auditor dan sebagai tantangan yang besar juga untuk auditor (Johnsson and Persson 2021).

Berdasarkan latar belakang dan kasus yang sudah dijabarkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu atas variabel-variabel yang peneliti pilih untuk menjadi variabel terikat dan bebas, serta pada *research* kali ini peneliti memberikan kontribusi variabel bebas yaitu pandemi covid 19 yang jarang ada

penelitian yang membahas variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* menjadikan *research* kali ini tidak lagi jenuh dikarenakan adanya variabel pandemi covid 19 serta dalam *research* ini juga peneliti mengambil studi kasus dari perusahaan di tiga sektor yang berbeda diantaranya perusahaan yang ada di sektor infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik, sedangkan pada penelitian terdahulu banyak menggunakan studi kasus perusahaan manufaktur sehingga penelitian ini menjadi *gap research* dengan penelitian-penelitian terdahulu. Hal tersebut yang melatarbelakangi adanya penelitian ini karena pembahasannya yang sangat menarik untuk diteliti. Dengan meneliti pengaruh opini audit, reputasi KAP dan pandemi covid 19 terhadap *auditor switching* di perusahaan Infrastruktur, Teknologi dan Transportasi dan logistik yang sudah terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Adapun manfaat dari penelitian ini ditujukan KAP, principal maupun penelitian selanjutnya yang mengambil tema yang sama.

I.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan kasus yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah untuk meneliti variabel-variabel yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan?
2. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan ?
3. Apakah pandemi covid 19 berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitiannya ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* di perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap *auditor switching* di perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pandemi covid-19 terhadap *auditor switching* di perusahaan.

I.4 Manfaat Penelitian

Setelah membaca tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, sehingga peneliti memperkirakan *research* kali ini dapat bermanfaat bagi pihak akademis atau masyarakat umum yang membutuhkan, seperti sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan menambahkan variabel-variabel yang belum pernah atau jarang penelitian yang menggunakan variabel itu seperti variabel pandemi covid 19 yang mana dibeberapa penelitian menyarankan untuk menggunakan variabilitas yang memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* salah satunya variabel pandemi covid 19 yang disarankan oleh (Rahmitasari 2021), (Wardana 2019),(Johnsson and Persson 2021) serta (As'ad and Nofryanti 2021) dapat menjadi kontribusi penelitian. Dan dapat menambah *knowledge* bagi para akademisi untuk mengupgrade ilmunya terutama ilmu tentang ilmu tentang pengauditan di perusahaan serta lebih khususnya ilmu tentang pengaruh pandemi covid 19 terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) di perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi KAP

Penulis berharap isi dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi KAP untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *auditor switching* di sektor perusahaan infrastruktur, teknologi, transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI dan sebagai sarana bagi KAP agar dapat selalu menjunjung tinggi independensi, tidak menutup kemungkinan KAP yang bereputasi melakukan *fraud*. Apalagi dimasa pandemi seperti ini perusahaan-perusahaan sedang adaptasi dengan situasi pandemi sehingga auditor harus lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan.

b. Bagi Akademisi

Dapat menambah dan memperbaharui wawasan tentang faktor pendorong yang mempengaruhi *auditor switching* di perusahaan indonesia, lebih khususnya dapat mengembangkan keilmuan tentang pengauditan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berharap *research* ini menjadi referensi penulis selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama yaitu membahas tentang *auditor switching* di Indonesia.